



BUKU SAKU PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

KOMPETENSI 7

*MELIBATKAN ORANG TUA MURID DAN
KOMUNITAS DALAM PROSES BELAJAR*

NILA FITRIA, M.PD.

I LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar perlu didasari dukungan dari orang tua dan komunitas. Menurut **Mapp & Kuttner** (2013), dalam proses belajar mengajar, guru tidak bekerja sendirian. Guru efektif senantiasa menyadari pentingnya dukungan dari orang tua/wali peserta didik dan komunitas sekitar sekolah dalam berjalannya proses belajar mengajar yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Guru memandang komunitas sekitar sekolah sebagai mitra dalam proses belajar mengajar (Mapp & Kuttner, 2013).

Pada kompetensi melibatkan orang tua murid dan komunitas dalam proses belajar terdapat 3 indikator yang penting yang patut diperhatikan, yakni (1) Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas, (2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas, (3) Melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna. Dengan memperhatikan indikator tersebut, maka orang tua /wali adalah pendidik anak dalam rumah masing-masing, sehingga mereka semestinya terlibat dalam memperkaya dan menguatkan pembelajaran siswa yang berlangsung di ruang kelas (Muijs & Reynolds, 2011).

Kebanyakan orang tua menyerahkan pendidikan anaknya secara penuh ke sekolah, terutama orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua menyerahkan pendidikan anak ke sekolah karena menganggap anak akan dapat mengikuti proses belajar sesuai dengan apa yang diajarkan sekolah. Proses belajar di sekolah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan anak. Hubungan sekolah-orang tua tidak hanya melihat pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada situasi lingkungan sekolah. Menurut Ki Hajar Dewantara, konsep Tri Sentra Pendidikan dimana alam keluarga, alam sekolah, dan alam lingkungan masyarakat merupakan keberhasilan pendidikan bila terjadi kolaborasi dan kemitraan yang baik antar tiga unsur terkait.

Aspek utama dari harmonisasi kegiatan sekolah dan kegiatan orang tua adalah bagaimana guru, orang tua dan murid memahami tugas 'pedagogis' dari guru dan tugas 'pendidikan' dari orangtua. Pendidikan menjadi tanggung jawab utama bagi orang tua. Namun, kadang hubungan guru dan orang tua/wali bias, jadi kurang harmonis karena beragam keadaan, seperti rasa percaya dan keinginan yang berbeda (Vera et al, 2012).

Idealnya, guru, orang tua/wali, dan komunitas merupakan mitra yang saling mendukung dalam pendidikan peserta didik (Bryan & Henry, 2012).

Pentingnya pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan diatur pula pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan. Adanya peraturan tersebut tentunya memberikan harapan bagi guru. Dengan memiliki kompetensi ini, maka akan ada pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Penguatan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Hal ini menjadikan pembelajaran berlangsung lebih baik dan peserta didik dapat belajar dengan baik.

II MELIBATKAN ORANG TUA MURID DAN KOMUNITAS DALAM PROSES BELAJAR

Kompetensi melibatkan orangtua murid dan komunitas dalam proses belajar merupakan bagian dari katagori Praktik Pembelajaran Profesional. Pada kompetensi ini ada 3 indikator yang dapat dijadikan sebagai panduan, yakni (1) Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orangtua dan komunitas, (2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orangtua dan komunitas, dan (3) Melibatkan orangtua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna.

II.1. Pengertian Keterlibatan

Praktik pembelajaran profesional menyangkut kompetensi praktik yang dimiliki guru dalam melibatkan orang tua murid dan komunitas dalam proses belajar. Guru menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya yang memerdekakan proses belajar mengajar, dalam kerjasama dengan orang tua murid dan komunitas masyarakat yang merupakan pemangku kepentingan pendidikan di sekitar sekolah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Keterlibatan merupakan sebuah bentuk partisipasi yang timbul dari dalam diri untuk ikut terlibat. Hal tersebut diperkuat dengan pengertian keterlibatan, menurut **Musfiroh** (2008), keterlibatan adalah gairah yang kuat atau kecenderungan hati yang tinggi untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan.

II.1.1. Keterlibatan Orang Tua

Menurut **Morrison** (dalam Vera, 2015) menyatakan keterlibatan orang tua merupakan proses dimana orang tua merasa terbantu dalam keterlibatannya. Adapun hal tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kerjasama antara orang tua dengan guru sebagai penolong dalam komunitas, merupakan proses yang berkembang melampaui waktu melalui perencanaan dan usaha dari setiap anggota tim, serta proses dimana orang tua dan guru dalam bekerja, belajar, dan berpartisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Pentingnya peran keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan Pendidikan, dimuat dalam penelitian **Retnaningtyas** (dalam Amini, 2015) menyatakan bahwa orang tua yang terlibat dalam pengasuhan anak yang bersekolah TK akan mempererat hubungan orang tua

dengan peserta didik. Orang tua mendapatkan tambahan berbagai pengetahuan tentang tumbuh kembang peserta didik ketika orang tua mengikuti kegiatan rutin di sekolah, dan dapat menerapkan pengetahuan barunya ketika mendidik peserta didik di rumah.

Berkaitan dengan dampak keterlibatan orang tua dalam kegiatan peserta didik, ternyata juga membuat peserta didik memiliki sikap yang lebih positif tentang sekolah mereka. Ini ditunjukkan dengan peningkatan presentase kehadiran dan menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas. **Wortham** (2013) mengatakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan adalah hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.

Pelibatan keluarga menurut Permendikbud Nomor 30 tahun 2017 dalam hal ini orang tua adalah proses dan atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.
- b. Mendorong penguatan pendidikan karakter anak
- c. Meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak
- d. Membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, dan
- e. Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pelibatan keluarga dalam pendidikan dilakukan dengan prinsip :

- a. Persamaan hak.
- b. Semangat kebersamaan dengan berasaskan gotong royong.
- c. Saling asah, asih, dan asuh, dan
- d. Mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi anak.

Sedangkan karakteristik keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian dukungan terhadap anak dalam aktivitas.
- b. Pemberian tambahan bimbingan belajar.
- c. Peduli terhadap tugas anak di rumah.
- d. Terlibat dalam kegiatan sekolah.

II.1.2 . Keterlibatan Komunitas

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan dimana beliau menggagas Tri Sentra Pendidikan (Tiga Pusat Pendidikan), yang menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tentunya ketiga lingkungan ini memiliki peranan yang bertujuan terciptanya keselarasan Pendidikan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keluarga menurut Undang-undang nomor 52 tahun 2009 sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak karena setiap hari pada keluarga terjadi interaksi antara anak dengan orang tua dan juga anggota keluarga lainnya.

Untuk menciptakan keterlibatan orangtua dan komunitas dalam proses belajar, guru hendaknya memiliki 3 (tiga) pengetahuan dan keterampilan yang memadai, yaitu : 1) Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas, 2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas, 3) Melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna.



Gambar 1.

Indikator Pelibatan Orang Tua Murid dan Komunitas Dalam Proses Belajar

Dalam rangka mewujudkan ketiga indikator tersebut, maka guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut terdiri dari:

1) Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas.

Dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas, maka guru hendaklah memiliki pengetahuan dan keterampilan:

- a. Kenali orang tua dan komunitas dari berbagai budaya.
- b. Bangun hubungan dengan orang tua.
- c. Buat orang tua merasa nyaman.
- d. Mengadakan pertemuan orang tua.

2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas.

Adapun bentuk pelibatan keluarga pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam PERMENDIKBUD No.30 Tahun 2017 pasal 6 berupa :

- a. Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
- b. Mengikuti kelas orang tua /wali.
- c. Menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan.
- d. Berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran.
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstra kurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak.
- f. Bersedia menjadi anggota komite sekolah.
- g. Berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah.
- h. Menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan.
- i. Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA); dan
- j. Memfasilitasi dan /atau berperan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Anak di Satuan Pendidikan.

Menurut **Morrison** (2012) ada enam tipe keterlibatan yang dapat ditekankan sekolah dalam kemitraan dengan orang tua :

- a. Tipe pengetahuan dan keterampilan pengasuhan.
- b. Komunikasi antara rumah dan sekolah.
- c. Menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat.
- d. Pembelajaran di rumah.

- e. Pengambilan keputusan.
- f. Berkolaborasi dengan masyarakat.

Epstein (2011) mengidentifikasi 6 jenis keterlibatan keluarga yaitu:

1. *Parenting*: sekolah membantu keluarga dalam keahlian parenting dan membesarkan anak, pengetahuan mengenai perkembangan anak serta menciptakan kondisi rumah yang mendukung semua anak.
 2. Komunikasi: sekolah melibatkan orang tua dengan cara mengkomunikasikan program –program sekolah dan perkembangan murid melalui komunikasi dua arah yang efektif dengan berbagai saluran komunikasi yang ada.
 3. Relawan: sekolah melibatkan keluarga dan anggota komunitas sebagai relawan dan sebagai *audiens* untuk mendukung murid serta program sekolah.
 4. Pembelajaran di rumah: sekolah melibatkan keluarga dengan anak-anaknya pada aktifitas pembelajaran di rumah serta di komunitasnya, termasuk dengan pekerjaan rumah serta aktifitas lain yang berhubungan dengan kurikulum sekolah.
 5. Pengambilan keputusan : sekolah melibatkan keluarga sebagai anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah.
 6. Kolaborasi dengan komunitas : sekolah mengkoordinasikan pelayanan dan sumber daya untuk keluarga dan sekolah serta seluruh pemangku kepentingan. Sekolah juga menyediakan pelayanan untuk komunitas (Epstein, 2011; Epstein et al., 2009)
- 3) Melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna.
- a. Menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat.
 - b. Menjadi narasumber di sekolah.
 - c. Berkolaborasi dengan masyarakat.

III JENJANG KOMPETENSI

Kompetensi melibatkan orang tua murid dan komunitas dalam proses belajar, termasuk dalam Praktik Pembelajaran Profesional. Untuk mengetahui kemampuan guru pada kompetensi ini, dibedakan menjadi 4 jenjang. Jenjang pertama adalah Guru Berkembang. Pada tahap ini, guru mampu menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam serangkaian penjelasan tentang strategi pelibatan orangtua dan komunitas dalam proses belajar murid. Jenjang kedua, Guru Layak, yakni guru yang mampu menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan bagi orangtua dan komunitas untuk terlibat dalam proses belajar murid.

Jenjang ketiga, Guru Cakap adalah guru yang mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan bagi orangtua dan komunitas untuk terlibat dalam proses belajar murid. Jenjang keempat, yakni Guru Mahir. Pada jenjang tertinggi ini, guru diharapkan mampu berkolaborasi dengan rekan kerja menginisiasi pelibatan orangtua dan komunitas yang kontekstual dan relevan dalam proses belajar, program sekolah dan kegiatan komunitas yang terkait.



Gambar 1

Jenjang Kompetensi Melibatkan Orang Tua Murid dan Komunitas dalam Proses Belajar

IV KOMPETENSI / REFLEKSI

Berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan praktik di lapangan. Berikut panduan berupa pertanyaan refleksi untuk mengetahui jenjang kompetensi guru.

NO	INDIKATOR	GURU BERKEMBANG	GURU LAYAK	GURU CAKAP	GURU MAHIR
1	Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas.	Apakah saya dapat menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas dalam proses belajar murid?	Apakah saya dapat menyediakan kesempatan kontekstual dan relevan dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif?	Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyediakan kesempatan kontekstual dan relevan dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas untuk terlibat dalam proses belajar murid?	Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja untuk menginisiasi melibatkan orang tua dan komunitas yang kontekstual dan relevan dalam proses belajar, program sekolah dan kegiatan yang terkait dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas?
2.	Merancang dan	Apakah saya mampu	Apakah saya mampu menyediakan	Apakah saya mampu berkolaborasi dengan	Apakah saya mampu berkolaborasi dengan

	melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas.	menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar?	kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar?	rekan kerja dalam menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam rangka merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar?	rekan kerja dalam menginisiasi, merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar, program sekolah dan kegiatan komunitas yang terkait?
3.	Melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna.	Apakah saya mampu menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam serangkaian penjelasan tentang strategi dalam rangka melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna dalam proses belajar murid?	Apakah saya mampu menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam rangka melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna untuk terlibat dalam proses belajar murid?	Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam rangka melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna untuk	Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja, menginisiasi pelibatan orang tua dan komunitas yang kontekstual dan relevan dalam proses belajar, program sekolah dan kegiatan komunitas yang terkait dalam rangka

				terlibat dalam proses belajar murid?	melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna?
--	--	--	--	--------------------------------------	--

V KESIMPULAN

Pelibatan orang tua dan komunitas dalam proses belajar penting dilakukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Guru memandang komunitas sekitar sekolah sebagai mitra dalam proses belajar mengajar. Kompetensi ini dapat terwujud melalui indikator membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas melalui kenali orang tua dan komunitas dari berbagai budaya, bangun hubungan dengan orang tua, buat orang tua merasa nyaman, serta mengadakan pertemuan orang tua.

Pada indikator merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas seperti *parenting*, komunikasi kegiatan sekolah (pertemuan awal tahun), menjadi relawan, pembelajaran di rumah (aktivitas yang dapat dilakukan di rumah), pengambilan keputusan, serta kolaborasi dengan komunitas baik dalam kegiatan sosial maupun dalam kegiatan akademis. Sedangkan pada melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna, guru dapat melibatkan orang tua dalam bentuk kegiatan yang meningkatkan kompetensi guru seperti pelatihan membuat video pembelajaran, pelatihan tari daerah, pelatihan senam anak, tentunya dengan orang tua yang menjadi narasumber pada kegiatan tersebut.

Pelibatan orang tua dan komunitas menjadi hal penting dalam proses belajar yang dirancang secara matang dan bermakna agar meningkatkan hasil belajar anak dan sikap positif anak terhadap sekolah.

DAFTAR DOKUMEN RUJUKAN UNTUK GURU

Gestwicki, Carol. *Home, School, and Community Relations*. Cengage Learning, 2015.

Morrison, George S. *Early Childhood Education Today, Global Edition*. Tenth Edition, Pearson Higher Ed, 2015.

Sikes, Michael. *Building Parent Involvement Through the Arts*. Corwin, 2007.

Epstein, Joyce. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge, New York: 2018

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan

KATEGORI
PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

KOMPETENSI

MELIBATKAN ORANG TUA MURID DAN KOMUNITAS DALAM PROSES BELAJAR

No	Indikator	Pengetahuan	Keterampilan	Self Evaluation
1	Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas	<p>Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Orang tua dan komunitas dari berbagai budaya <input type="checkbox"/> Cara berkomunikasi efektif dengan orang tua dan komunitas 	<p>Terampil</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Membangun hubungan dengan orang tua dan komunitas <input type="checkbox"/> Berkomunikasi efektif dengan orang tua dan komunitas 	<p>Guru Berkembang : Apakah saya dapat menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas dalam proses belajar murid?</p> <p>Guru Layak: Apakah saya dapat menyediakan kesempatan kontekstual dan relevan dalam rangka ` membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas dalam proses belajar murid?</p> <p>Guru Cakap : Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyediakan kesempatan kontekstual dan relevan dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas untuk terlibat dalam proses belajar murid?</p> <p>Guru Mahir: Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja menginisiasi pelibatan orang tua dan komunitas yang kontekstual dan relevan dalam proses belajar, program sekolah dan kegiatan yang terkait dalam rangka membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas?</p>

2	Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas.	Memahami : <ul style="list-style-type: none"> □ Pengetahuan dan keterampilan orang tua dan komunitas. 	Terampil : <ul style="list-style-type: none"> □ Melatih orang tua dan komunitas sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar. 	<p>Guru Berkembang: Apakah saya mampu menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar?</p> <p>Guru Layak: Apakah saya mampu menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar?</p> <p>Guru Cakap: Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam rangka merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar?</p> <p>Guru Mahir: Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menginisiasi, merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar, program sekolah dan kegiatan komunitas yang terkait?</p>
3	Melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran	Memahami : <ul style="list-style-type: none"> □ Bentuk pelibatan orang tua dan 	Terampil : <ul style="list-style-type: none"> □ Melakukan kegiatan kolaborasi dengan menyediakan peran 	<p>Guru Berkembang: Apakah saya mampu menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam serangkaian penjelasan tentang strategi dalam rangka melibatkan orang tua dan komunitas</p>

	yang relevan dan bermakna.	komunitas.	yang relevan dan bermakna.	<p>dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna dalam proses belajar murid?</p> <p>Guru Layak: Apakah saya mampu menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam rangka melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna untuk terlibat dalam proses belajar murid?</p> <p>Guru Cakap: Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan dalam rangka melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna untuk terlibat dalam proses belajar murid?</p> <p>Guru Mahir: Apakah saya mampu berkolaborasi dengan rekan kerja menginisiasi pelibatan orang tua dan komunitas yang kontekstual dan relevan dalam proses belajar, program sekolah dan kegiatan komunitas yang terkait dalam rangka melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna?</p>
--	----------------------------	------------	----------------------------	---

